JURNAL ABDIMAS MANDIRI VOLUME 9 No.1 APRIL 2025 ISSN PRINT : 2598-4241
DOI : 10.36982/jam.v9i1.5136 ISSN ONLINE : 2598-425X

Pendampingan dalam Perhitungan Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas UMKM Keripik Liapik

Apriwandi[1)*], Debbie Christine[2)], Syakieb Arsalan[3)], Irene Sukma Barus[4)]

[1), 2), 3), 4)]Program Studi Akuntansi, Universitas Widyatama
Jalan. Cikutra No. 204 A, Kota Bandung, 40124
**Email Penulis Koresponden: apri.wandi@widyatama.ac.id*

Received : 10/01/25; Revised : 08/04/25; Accepted : 15/04/25

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, dan berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi di berbagai wilayah. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan, seperti asimetri informasi, biaya transaksi yang tinggi untuk memasuki pasar, serta keterbatasan keterampilan dan pengetahuan keuangan. Selain itu, potensi instrumen pembiayaan selain utang langsung dari bank masih belum berkembang secara optimal. Masalah lain yang menjadi perhatian akademis adalah kurangnya kemampuan manajerial dan pemasaran pemilik UMKM, serta pengelolaan keuangan yang kurang efisien, terutama terkait dengan hutang usaha dan ketersediaan bahan baku yang memengaruhi lancarnya operasional. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk menganalisis manajemen biaya dalam menentukan biaya produksi dan harga jual, serta mengidentifikasi tantangan umum yang dihadapi UMKM, khususnya di wilayah tersebut. Kegiatan ini juga bertujuan untuk merumuskan strategi efektif yang dapat meningkatkan profitabilitas dan minat UMKM. Melalui pendekatan studi reflektif, kegiatan ini difokuskan pada pembinaan bagi UMKM Keripik Liapik untuk memperkuat pengelolaan keuangan dan meningkatkan keinginan usaha dari perspektif akuntansi. Kontribusi dari kegiatan ini bagi mitra usaha Liapik meliputi kemampuan dalam (a) menentukan biaya produksi di UMKM, (b) menyusun strategi untuk mengurangi dan mengendalikan biaya produksi, serta (c) memahami dampak biaya produksi terhadap profitabilitas UMKM.

***Kata kunci** : Biaya Produksi, Profit, UMKM*

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a very important role in the Indonesian economy, especially in creating jobs, increasing local economic activity, and contributing to socio-economic development in various regions. However, MSMEs often face various problems and challenges, such as information asymmetry, high transaction costs to enter the market, and limited financial skills and knowledge. In addition, the potential for financing instruments other than direct debt from banks has not yet developed optimally. Another issue that is of academic concern is the lack of managerial and marketing capabilities of MSME owners, as well as inefficient financial management, especially related to business debt and the availability of raw materials that affect operational smoothness. The purpose of this community service activity is to analyze cost management in determining production costs and selling prices, and to identify common challenges faced by MSMEs, especially in the region. This activity also aims to formulate effective strategies that can increase the profitability and sustainability of MSMEs. Through a reflective study approach, this activity focuses on coaching for MSME Keripik Liapik to strengthen financial management and improve business sustainability from an accounting perspective. The contribution of this activity to Liapik business partners includes the ability to (a) determine production costs in MSMEs, (b) formulate strategies to reduce and control production costs, and (c) understand the impact of production costs on MSME profitability.

***Keywords** : Production Cost, Profitability, MSMEs*

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, dan berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi di kawasan tersebut (Diana, 2019; Susilo & Syahdan, 2022; Ventura Hernández et al., 2024; Vinatra, 2023). Namun, UMKM ini sering menghadapi beberapa tantangan yang memengaruhi profitabilitas dan keberlanjutan jangka panjang mereka, dengan salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan mereka untuk menghasilkan laba adalah manajemen biaya produksi yang efisien.

Saat ini, dalam konteks Indonesia, UMKM menghadapi serangkaian kondisi khusus yang dapat menghambat keberhasilan mereka di pasar (Al-Omiri & Drury, 2007; Ventura Hernández et al., 2024); di antara tantangan-tantangan ini adalah: a) kurangnya akses ke pendanaan yang memadai, (b) persaingan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih besar, (c) volatilitas pasar, d) kurangnya infrastruktur, dan (e) beban regulasi (Alles et al., 2021). Namun, tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM di kawasan ini adalah harus beroperasi dengan margin keuntungan yang ketat dan kemampuan terbatas untuk menyerap peningkatan biaya produksi (Sulastri & Hapsari, 2015; Supriyatno et al., 2016).

Dalam hal ini, kita harus menyadari bahwa biaya produksi mencakup berbagai item, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, sewa fasilitas, energi, transportasi, dan kepatuhan terhadap peraturan (Alifiana Rahmawati et al., 2024; Hilmawan et al., 2024). Oleh karena itu, kapasitas UMKM untuk mengelola biaya-biaya ini secara efisien sangat penting untuk mempertahankan daya saing dan profitabilitasnya di pasar (Diana, 2019; Saputra et al., 2024). Namun, keterbatasan yang melekat pada perusahaan-perusahaan ini, seperti kurangnya skala ekonomi dan akses terbatas ke teknologi canggih dapat menghambat kemampuan mereka untuk secara efektif mengurangi dan mengendalikan biaya produksi (Herda & Abdullah, 2023; Sutar, 2022).

Mengingat konteks ini, perlu dipahami bahwa dampak biaya produksi terhadap profitabilitas UMKM memiliki implikasi yang signifikan dalam hal ekonomi dan sosial (Island & Reform, 2023). Pertama-tama, manajemen biaya yang tidak efisien dapat mengurangi margin keuntungan dan kemampuan investasi ulang usaha mikro dan usaha kecil, yang membatasi pertumbuhan dan ekspansi mereka (Loishyn et al., 2021; Pitahloka et al., 2022); di sisi lain, hal ini dapat memengaruhi stabilitas keuangan bisnis dan kemampuannya untuk bertahan dalam periode resesi ekonomi atau guncangan eksternal (Ovami & Nasution, 2020; Vinatra, 2023). Kedua, kembali ke ekonomi terbatas dapat menghambat penciptaan lapangan kerja dan pengembangan keterampilan, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kesejahteraan pekerja dan masyarakat lokal (Anugerah & Nuraini, 2021; Sitepu, 2023).

Dengan peringatan ini, dapat dipahami bahwa dampak biaya produksi pada UMKM Keripik Liapik memiliki implikasi signifikan baik dalam hal ekonomi maupun sosial (Awaluddin & Idrus, 2022; Gracenda Febina Br Purba et al., 2024; Saputra et al., 2024). Dalam hal ekonomi, kembali ke ekonomi terbatas dapat menghambat investasi, ekspansi, dan penciptaan lapangan kerja, yang pada gilirannya dapat membatasi pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di wilayah tersebut (Sitepu, 2023) tetapi, sebagai tambahan, kesulitan dalam mempertahankan profitabilitas dapat meningkatkan kerentanan UMKM dan kemampuan mereka untuk menghadapi krisis dan guncangan eksternal.

Karena alasan ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa UMKM Keripik Liapik cenderung menghadapi kesulitan yang terutama terkait dengan biaya produksi, yang mana terbukti bahwa di antara faktor-faktor yang terlibat adalah: a) kurangnya skala ekonomi, b) kurangnya sumber daya keuangan, c) kurangnya akses ke teknologi yang efisien dan d) daya tawar yang terbatas dengan pemasok dapat membuat biaya produksi menjadi sangat memberatkan bagi perusahaan ini. Ssebagai pendahuluan kegiatan ini membantu mengidentifikasi tantangan mana dan bagaimana tantangan-tantangan ini dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas mereka dan, pada akhirnya, kelangsungan hidup mereka di pasar.

Berdasarkan pendekatan yang dijelaskan di atas, diakui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan informasi dan solusi yang relevansi dalam pemahaman tantangan yang ditimbulkan oleh biaya produksi bagi profitabilitas UMKM Keripik Liapik, karena pentingnya biaya produksi dalam pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di wilayah tersebut. Selain

itu, penelitian yang ada mengenai topik khusus ini dalam literatur ilmiah masih sangat terbatas, sehingga perlu untuk membahasnya secara komprehensif, menganalisis faktor-faktor penentu biaya, strategi untuk pengurangan dan pengendaliannya, serta dampak sosial dan ekonominya. Tujuannya adalah untuk memberikan diskusi mengenai basis pengetahuan guna memperkuat sektor usaha mikro dan kecil, mendorong pertumbuhan berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial Keripik Liapik.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan yang terencana dan didasarkan pada kebutuhan yang nyata. Kegiatan ini meliputi pelatihan, pendampingan, pemberantasan kemiskinan, pelestarian lingkungan, dan lainnya. Dalam pelaksanaannya, Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan pendekatan yang terorganisir, terstruktur, dan berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yang dilaksanakan pada mitra Universitas Widyatama dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra usaha keripik "Liapik" terkait analisis biaya produksi dan profit serta pengelolaan sistem pengendalian internal dalam manajemen biaya operasional. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang secara komprehensif dan bertahap. Berikut adalah tahapan dalam pelaksanaan pengabdian:

a. Tahap Persiapan
   Tahap persiapan dalam pelaksanaan pengabdian adalah dengan melakukan analisis kebutuhan dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra usaha keripik "Liapik" yang beralamatkan di Kampung Pamoyonan, Desa Mekarmanik-Cimenanya, Kabupaten Bandung-Jawa Barat. Mitra PkM adalah mitra tetap dan yang menjadi responden dalam kegiatan ini adalah pemilik langsung usaha keripik Liapik, yaitu ibu Ai Apong. Tujuan dari tahap persiapan ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi awal perusahaan, serta merancang strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan.
b. Tahap Pelaksanaan Pendampingan
   Program pelatihan dan pendampingan dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan mitra (pemilik) usaha "Liapik" dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi secara akurat dan menghitung harga pokok produksi yang secara langsung mengamati profit usaha mereka. Program ini mencakup memberikan pelatihan berdasarkan modul-modul terkait dengan akuntansi biaya dan pelaporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Modul akuntansi biaya memberikan panduan langkah demi langkah tentang bagaimana mengidentifikasi biaya-biaya, pemicu biaya, dan mengelompokan seluruh biaya berdasarkan pemicu biaya yang sesuai dengan akuntansi manajemen. Modul pelaporan keuangan (khusunya laba-rugi) menekankan pada perhitungan harga pokok produksi dan memasukan biaya-biaya dalam memengaruhi profit usaha mitra. Pendampingan ini dirancang dengan metode langsung yang interaktif dan praktis, mitra usaha diberikan simulasi kasus berdasarkan kegiatan–kegiatan usahanya dan mengidentifikasi langsung biaya-biaya yang muncul dalam pelaksanaan aktivitasnya. Selain itu, dalam program ini juga disertakan materi tentang bagaimana melakukan perhitungan biaya dan laba secara sederhana untuk memastikan sistem keuangan berjalan dengan baik dan transparan.
c. Tahap Evaluasi
   Setelah pendampingan selesai dilakukan, tim pengabdi melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan pendampingan, serta memonitor perkembangan implementasi akuntansi biaya, biaya produksi dan profit usaha keripik "Liapik", Melalui evaluasi kinerja, dilihat apakah pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemilik dalam mengelola biaya produksi dan menghitung laba usaha. Tahap evaluasi ini dapat dilaksanakan setelah pelaksanaan dan dalam proses evaluasi tim pengabdi langsung memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapai setelah implementasi hasil pelatihan. Indikator evaluasi berupa mengamati pencatatan dan perhitungan biaya produksi sebelum dan setelah pelatihan. Hasil dari evaluasi ini akan dijadikan dasar untuk perbaikan

lebih lanjut. Jika ditemukan adanya kekurangan atau kelemahan dalam sistem, maka rekomendasi untuk perbaikan akan diberikan kepada pemilik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan untuk bersaing secara efektif di pasar sangat penting bagi keberhasilan usaha mikro dan kecil, itulah sebabnya biaya produksi yang tinggi dapat menghambat daya saing mereka terhadap perusahaan yang lebih besar atau multi nasional (Benavides Pupiales dan Bolaños Delgado, 2020). Dalam konteks ini, perlu dipahami bahwa, agar tetap kompetitif, UMKM perlu menemukan cara untuk mengoptimalkan biaya mereka sebagai elemen penting untuk meningkatkan efisiensi dalam proses mereka dan menghasilkan produk atau layanan berkualitas tinggi dengan harga yang menarik (Bermeo Giraldo, Guisado Gómez dan Valencia-Arias, 2022; Ladino Fernández, Briceño Barrero dan Rodríguez Rojas, 2022); oleh karena itu, manajemen biaya produksi yang efisien dapat membantu UMKM untuk membedakan diri dan menarik pelanggan, yang pada gilirannya menghasilkan pendapatan dan profitabilitas yang lebih tinggi (Valencia dan Erazo, 2016; Kusumastuti et al., 2024). Selain itu, biaya produksi juga berdampak pada kemampuan UMKM untuk berinvestasi dan tumbuh, misalnya jika biaya produksi tinggi dan menyerap sebagian besar pendapatan, perusahaan mungkin merasa sulit untuk mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan ekspansi, inovasi, atau peningkatan infrastruktur, yang dapat membatasi pertumbuhan jangka panjang dan kemampuan mereka untuk memanfaatkan peluang pasar baru (Vásquez Pacheco, 2015; Leyva-Carreras, Espejel-Blanco, dan Cavazos-Arroyo, 2017; González Díaz dan Becerra Pérez, 2021; Hernández Peralta et al., 2021). Oleh karena itu, pengelolaan biaya produksi yang tepat memungkinkan UMKM untuk membebaskan sumber daya untuk berinvestasi dalam pengembangan mereka dan meningkatkan daya saing mereka.

Singkatnya, biaya produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas usaha mikro dan kecil Keripik Liapik , oleh karena itu, pengelolaan biaya-biaya ini yang tepat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan ini; yaitu, dengan mengendalikan biaya produksi, menetapkan harga yang kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengidentifikasi peluang pertumbuhan, UMKM dapat meningkatkan profitabilitas mereka dan memperkuat posisi mereka di pasar. Selain itu, penting bagi pemerintah dan entitas lain untuk mendukung usaha mikro dan kecil dengan memberikan pelatihan, akses ke pembiayaan, dan mempromosikan kebijakan yang mendorong pembangunan ekonomi. Karena alasan ini, keberhasilan usaha mikro dan kecil tidak hanya menguntungkan perusahaan itu sendiri, tetapi juga ekonomi secara umum, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada kemajuan sosial ekonomi Indonesia.

3.1 Hasil wawancara selama pelatihan

Hasil kegiatan pendampingan dan pelatihan pada hari Kamis 1 Februari 2024 kami mendapatkan laporan wawancara dengan narasumber berjumlah 2 orang yaitu Bu Ai Apong sebagai pengusaha UMKM Liapik dan Pak Dani sebagai pengusaha kopi. Bu Ai Apong, seorang pengusaha mikro dari Desa Mekarmanik yang didukung oleh Universitas Widyatama, mengelola bisnisnya dengan fokus utama pada keripik pisang, yang merupakan produk paling laris. Selain itu, Bu Ai Apong juga menciptakan keripik talas, kering singkong, keripik kentang, keripik ubi ungu, sale pisang, dan inovatifnya, keripik brownies.

Liapik, yang didirikan pada tahun 2017 dan dikelola oleh Bu Ai Apong beserta keluarganya, telah meraih sejumlah sertifikat. Saat ini, bisnis ini menjalankan distribusi produknya melalui kerjasama dengan toko-toko. Pendapatan rata-rata bulanan mencapai Rp.10.000.000-15.000.000. pendapat yang diperoleh selalu stabil bahkan ketika kemarin banyak yang krisis saat pandemi COVID-19, namun sejak Desember 2023 hingga saat ini adanya penurunan pendapatan yang sebabkan adanya kesulitan bahan baku.

Liapik menggunakan bahan baku pisang nangka ataupun pisang susu pemilihan tersebut karena dapat menghasilkan keripik dengan warnanya yang lebih menarik serta rasa yang lebih lezat, Kerjasama dengan petani setempat telah dilakukan, namun ketika pesanan meningkat, terkadang perlu membeli tambahan di pasar karena masih terdapat keterbatasan pasokan pisang dari petani lokal. Saat memulai, Bu Ai Apong menghadapi tantangan ketika menyimpan produknya

di warung, dan meskipun kini telah bekerja sama dengan perusahaan, tantangan yang dimiliki ketika mengalami kesulitan bahan baku, ia masih harus tetap mengelola penjualan dengan cermat.



Gambar 1. Aktivitas Kegiatan Pengabidan kepada Masyarakat

3.2 Dampak biaya produksi terhadap profitabilitas UMKM

Biaya produksi berdampak langsung pada harga jual produk atau layanan yang ditawarkan oleh UMKM. Dengan demikian, biaya produksi juga berdampak pada kemampuan UMKM untuk berinvestasi dan tumbuh, misalnya jika biaya produksi tinggi dan menyerap sebagian besar pendapatan, perusahaan mungkin merasa sulit untuk mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan ekspansi, inovasi, atau peningkatan infrastruktur, yang dapat membatasi pertumbuhan jangka panjang dan kemampuan mereka untuk memanfaatkan peluang pasar baru.

Kegiatan pelatihan dilaksanan pada tanggal 1 Februari 2024, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai perhitungan biaya produksi pada usaha keripik. Pelatihan ini melibatkan sejumlah pelaku usaha keripik di wilayah setempat, yang ingin meningkatkan efisiensi biaya dan kualitas produk mereka. Pelatihan ini difasilitasi oleh instruktur yang berpengalaman di bidang akuntansi dan manajemen biaya produksi.

Tahapan Pelatihan:

1. Pendahuluan dan Pengenalan Biaya Produksi
   Pelatihan dimulai dengan sesi pengenalan mengenai konsep dasar biaya produksi. Para peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya penghitungan biaya produksi secara tepat, agar dapat menentukan harga jual yang kompetitif dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Di sini, peserta dikenalkan dengan jenis-jenis biaya, seperti biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).
2. Identifikasi Komponen Biaya Produksi
   Selanjutnya, peserta dibimbing untuk mengidentifikasi komponen biaya yang terlibat dalam produksi keripik. Beberapa biaya yang dibahas antara lain:
   a. Biaya bahan baku: seperti singkong, minyak goreng, bumbu, dan kemasan.
   b. Biaya tenaga kerja: biaya upah karyawan yang terlibat dalam proses produksi.
   c. Biaya *overhead*: biaya listrik, udara, dan perawatan alat produksi.
3. Penghitungan Biaya Produksi
   Pada tahap ini, peserta diajarkan cara menghitung total biaya produksi dengan cara menggabungkan semua komponen biaya yang sudah diidentifikasi. Ditekankan juga pentingnya penghitungan biaya per unit produk, agar dapat menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Peserta melakukan latihan langsung menggunakan simulasi data untuk magang cara menghitung biaya produksi secara efektif.
4. Perhitungan Titik Impas (BEP)
   Dalam sesi ini, para peserta diberi materi tentang bagaimana menghitung titik impas atau *break-even point* (BEP), yaitu titik di mana total biaya produksi sama dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Dengan mengetahui BEP, peserta dapat menentukan berapa banyak keripik yang harus diproduksi dan dijual untuk mencapai keuntungan.
5. Studi Kasus dan Diskusi
   Setelah memahami teori, peserta diberikan studi kasus untuk menanamkan langsung konsep yang telah dipelajari. Studi kasus ini melibatkan perhitungan biaya produksi pada skala usaha *chip* yang berbeda. Peserta kemudian berdiskusi dalam kelompok untuk membahas solusi terbaik dalam perhitungan biaya produksi dan strategi harga jual yang tepat.
6. Evaluasi dan Penutupan
   Sebagai penutup, dilakukan sesi tanya jawab di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan atau kendala yang mereka hadapi dalam usaha keripik mereka. Instruktur memberikan masukan dan solusi praktis. Pelatihan ditutup dengan memberikan sertifikat kepada peserta yang berhasil menyelesaikan sesi pelatihan dengan baik.
7. Hasil dan Manfaat Pelatihan
   Pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai pentingnya perhitungan biaya produksi yang akurat. Peserta kini lebih siap menghadapi tantangan dalam mengelola biaya produksi usaha keripik mereka dengan lebih efisien. Dengan menguasai teknik perhitungan biaya produksi dan strategi harga jual yang tepat, peserta diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing produk keripik mereka di pasar.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini sukses mencapai tujuan, yaitu memberikan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha keripik para peserta. Khususnya, perhitungan biaya produksi untuk produsen keripik, dengan pembagian biaya menjadi beberapa kategori, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Dalam contoh ini, kegaitan pembinaan dan pelatihan ini kita memberikan pembahasan dengan membandingkan dua metode produksi: produksi skala kecil dan produksi skala besar dan dapat dilihat seperti Tabel 1.

Asumsi Umum:

- Produk: Keripik (misalnya keripik kentang)
- Jumlah Produksi: 100 kg (untuk produksi kecil) dan 1000 kg (untuk produksi besar)
- Periode Produksi: 1 bulan

1. Produksi Skala Kecil (100 kg)

A. Biaya Bahan Baku:
Kentang: 100 kg x Rp5.000/kg = Rp500.000
Minyak Goreng: 50 liter x Rp25.000/liter = Rp1.250.000
Bumbu dan bahan tambahan: Rp300.000
Total Bahan Baku : Rp500.000 + Rp1.250.000 + Rp300.000 = Rp2.050.000

B. Biaya Tenaga Kerja:
2 Pekerja (gaji bulanan): Rp2.000.000 per orang = Rp4.000.000

C. Biaya Operasional Lainnya:
Listrik, udara, gas, dan pemeliharaan: Rp500.000
Pengemasan dan distribusi: Rp200.000
Total Biaya Operasional Lainnya: Rp500.000 + Rp200.000 = Rp700.000

D. Total Biaya Produksi Skala Kecil:
Bahan Baku: Rp2.050.000
Tenaga Kerja: Rp4.000.000
Operasional Lainnya: Rp700.000
Total Biaya Produksi Skala Kecil: Rp2.050.000 + Rp4.000.000 + Rp700.000 = Rp6.750.000

E. Biaya Per Kg (Skala Kecil):
Biaya Total / Jumlah Produksi = Rp6.750.000 / 100 kg = Rp67.500/kg

2. Produksi Skala Besar (1000 kg)

A. Biaya Bahan Baku:
Kentang: 1000 kg x Rp5.000/kg = Rp5.000.000
Minyak Goreng: 500 liter x Rp25.000/liter = Rp12.500.000
Bumbu dan bahan tambahan: Rp3.000.000
Total Bahan Baku : Rp5.000.000 + Rp12.500.000 + Rp3.000.000 = Rp20.500.000

B. Biaya Tenaga Kerja:
5 Pekerja (gaji bulanan): Rp2.000.000 per orang = Rp10.000.000

C. Biaya Operasional Lainnya:
Listrik, udara, gas, dan pemeliharaan: Rp2.000.000
Pengemasan dan distribusi: Rp1.000.000
Total Biaya Operasional Lainnya: Rp2.000.000 + Rp1.000.000 = Rp3.000.000

D. Total Biaya Produksi Skala Besar:
Bahan Baku: Rp20.500.000
Tenaga Kerja: Rp10.000.000
Operasional Lainnya: Rp3.000.000
Total Biaya Produksi Skala Besar: Rp20.500.000 + Rp10.000.000 + Rp3.000.000 = Rp33.500.000

E. Biaya Per Kg (Skala Besar):
Biaya Total / Jumlah Produksi = Rp33.500.000 / 1000 kg = Rp33.500/kg

Tabel 1. Perbandingan Biaya Per Kg:

Komponen	Produksi Skala Kecil	Produksi Skala Besar
Bahan Baku	Rp2.050.000	Rp20.500.000
Tenaga Kerja	Rp4.000.000	Rp10.000.000
Operasional Lainnya	Rp700.000	Rp3.000.000
Total Biaya Produksi	Rp6.750.000	Rp33.500.000
Biaya Per Kg	Rp67.500/kg	Rp33.500/kg

Pada skala kecil, biaya produksi per kg lebih tinggi (Rp67.500) karena produksi lebih sedikit dan biaya tetap (seperti tenaga kerja dan operasional) terbagi di antara jumlah yang lebih sedikit. Pada skala besar, biaya produksi per kg lebih rendah (Rp33.500) karena pembagian biaya tetap menjadi lebih efisien dengan jumlah produksi yang lebih banyak. Jika produsen mampu meningkatkan skala produksi, biaya per unit akan lebih rendah, memberikan margin keuntungan yang lebih tinggi meskipun total biaya produksi meningkat.

Pengelolaan biaya produksi bagi mitra PkM yang tepat memungkinkan UMKM untuk membebaskan sumber daya untuk berinvestasi dalam pengembangan mereka dan meningkatkan daya saing mereka. Berdasarkan premis ini, diakui bahwa profitabilitas yang berkelanjutan merupakan hal mendasar bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan UMKM Keripik Liapik, sehingga biaya produksi memainkan peran penting dalam keberlanjutan bisnis, karena biaya tersebut secara langsung memengaruhi kemampuan untuk menghasilkan laba dalam jangka panjang. Mengingat kenyataan ini, manajemen biaya produksi yang efisien tidak hanya meningkatkan kinerja saat ini, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang dan kemampuannya untuk menghadapi tantangan ekonomi (Hernat et al., 2024; Vinatra, 2023). Singkatnya, biaya produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas usaha mikro dan kecil Keripik Liapik , oleh karena itu, pengelolaan biaya-biaya ini yang tepat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan ini; yaitu, dengan mengendalikan biaya produksi, menetapkan harga yang kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengidentifikasi peluang pertumbuhan, UMKM dapat meningkatkan profitabilitas mereka dan memperkuat posisi mereka di pasar. Selain itu, penting bagi pemerintah dan entitas lain untuk mendukung usaha mikro dan kecil dengan memberikan pelatihan, akses ke pembiayaan, dan mempromosikan kebijakan yang mendorong pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, harus dipahami bahwa keberhasilan usaha mikro dan kecil tidak hanya menguntungkan perusahaan itu sendiri, tetapi juga ekonomi secara keseluruhan, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada kemajuan sosial ekonomi Indonesia.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan akuntansi biaya produksi untuk usaha keripik Liapik telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan pemahaman yang mendalam bagi para peserta. Melalui pelatihan ini, peserta dapat mengidentifikasi dan menghitung berbagai komponen biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*, yang merupakan elemen penting dalam menentukan harga penjualan dan menjaga kelangsungan usaha. Implikasi dari kegiatan pelatihan dalam peningkatan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan Usaha yang lebih tepat, efesinesi operasional, dan peningkatan daya saing. serta pengembangan usaha yang berkelanjutan, Dengan memahami teknik perhitungan biaya produksi secara akurat, pelaku usaha keripik akan lebih mudah dalam mengelola keuangan usaha mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan menyesuaikan harga jual dengan tepat, agar tidak mengalami kerugian. Penerapan prinsip akuntansi biaya yang dipelajari dalam pelatihan ini dapat mendukung pengembangan usaha keripik secara berkelanjutan. Dengan perhitungan yang tepat, pelaku usaha dapat membuat perencanaan jangka panjang yang lebih matang, mengelola modal kerja, serta meminimalkan risiko kerugian akibat kesalahan biaya perhitungan. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal akuntansi biaya produksi. Dengan penerapan konsep-konsep yang dipelajari, peserta diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan daya saing usaha keripik mereka, serta mencapai keberhasilan yang lebih baik dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Universitas Widyatama melalui LPPM yang telah memberikan dukungan finansial, atau Mitra / individu yang mendukung kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Omiri, M., & Drury, C. (2007). A survey of factors influencing the choice of product costing systems in UK organizations. *Management Accounting Research*, *18*(4), 399–424. https://doi.org/10.1016/j.mar.2007.02.002

Alifiana Rahmawati, Novita Dwi Adeliyah, & Chairil Anwar. (2024). Analisa Perhitungan Pada Biaya Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan di UMKM Iffa Cookies Sidoarjo. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(2), 405–416. https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.673

Alles, L., Jayathilaka, R., Kumari, N., Malalathunga, T., Obeyesekera, H., & Sharmila, S. (2021). An investigation of the usage of capital budgeting techniques by small and medium enterprises. *Quality and Quantity*, *55*(3), 993–1006. https://doi.org/10.1007/s11135-020-01036-z

Anugerah, F. N., & Nuraini, I. (2021). Peran Umkm Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *5*(1), 27–41. https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.13772

Awaluddin, & Idrus, M. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Trend Milk. *JIAN Jurnal Ilmiah Akuntansidan Keuangan*, *1*(2), 27–36.

Diana, R. (2019). Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *27*(1), 67–80. https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.67-80

Gracenda Febina Br Purba, Dita Marsela Saragih, Hendriadi Hasibuan, Jekky Ginting, Julius Wisesha Simanjuntak, & Lokot Muda Harahap. (2024). Analisis Biaya Produksi Dalam Penganggaran UMKM Bakso Zaky Di Pancur Batu. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, *2*(3), 230–239. https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i3.949

Herda, N., & Abdullah, N. (2023). Cost control and cost reduction in Small and Medium-sized Enterprises during the Covid-19 outbreak in Malaysia. *E-Proceeding Accounting Research and Education*, *September 2021*.

Hernat, O. P., Halim, K. I., & Louw, F. (2024). Pendampingan Analisis Laporan Keuangan dan Pengendalian Internal sebagai Strategi Pencegahan Fraud pada PT Kapuas Central Utama. *Jurnal Abdimas Mandiri*, *8*(3), 203–209.

Hilmawan, T., Nafis, M. A. A., & Wicaksono, A. (2024). Nusantara Entrepreneurship and Management Review Mengurai Kompleksitas Harga Pokok Produksi : Pendekatan Full Costing untuk. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, *2*(1), 7–17.

Island, R., & Reform, R. (2023). *ANALYZING REGULATORY BENEFITS AND COSTS A guide for Rhode Island executive agencies*. *December*.

Kusumastuti, A. D., Mutiasari, A. I., & Cahyani, R. R. (2024). Edukasi Metode Penetapan Harga Jual pada Hasil Produk Kreatif ebagai Latihan Berwirausaha Siswa SMK Sahid Surakarta. *Jurnal Abdimas Mandiri*, *8*(3), 365–371.

Loishyn, A., Shevchenko, O., Troyan, I., & Mazur, V. (2021). Analysis of approaches to determining the cost of production. *VUZF Review*, *6*(1), 106–112. https://doi.org/10.38188/2534-9228.21.6.11

Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, *4*(2). https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247

Pitahloka, I. S., Sarwono, A. E., & Astuti, D. S. P. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UKM Tenun Lurik Dengan Pendekatan Metode Full Costing. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, *2*(1), 665–672.

Purnamasari, E. D., Desitama, L., & Asharie, A. (2024). Edukasi dan Pelatihan Keuangan Digital Sebagai Upaya Pengembangan Pertanian dan UMKM di Desa Kemang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, *8*(3), 228–234.

Saputra, E. A., Sari, I. M., Kurniansyah, I. B., & Nazar, I. S. (2024). Analisis Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi pada UMKM Neira Bakery Bojonegoro. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(4), 688–693. https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i4.109

Sitepu, Y. M. R. (2023). Peran UMKM dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.37985/benefit.v1i1.14

Sulastri, P., & Hapsari, N. M. (2015). Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan

Perusahaan (Studi Kasus PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013). *E-Jurnal STIE Dharma Putra Semarang*, 1–17.

Supriyatno, Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Analysis of Factors Affecting the Alignment of Income (Case Study on Automotive Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2008-2013. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*, *2*(2), 1–19.

Susilo, A., & Syahdan, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, E-Billing, dan Kebijakan Insentif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Pada KPP Pratama Banjarmasin. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, *1*(1), 262–278.

Sutar, P. S. (2022). A Study of Cost Control & Cost Reduction. *Pune District Education Association's*.

Ventura Hernández, E. M., Nolasco-Mamani, M. A., Hernández Celis, D., Monrroy Aime, J., & Guardia Huamani, E. J. (2024). Production costs and their effect on the profitability of the SMES in Latin America. *F1000Research*, *13*, 836. https://doi.org/10.12688/f1000research.143777.1

Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Perekonomian. *Bilancia*, *11*(3), 1. https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832%0APeran

Widiastuti, Y., Wibowo, N. M., Kholili, N., & Putri, L. A. (2024). Peningkatan Produktivitas UMKM Souvenir di Kabupaten Jombang Melalui Penerapan Mesin Pengering. *Jurnal Abdimas Mandiri*, *8*(3), 244–251.